



**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI PENDIDIKAN NOVEL *DIRAWU KÉLONG* KARYA AHMAD BAKRI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN**

**Siti Aminah<sup>1</sup>, Opah Ropiah<sup>2</sup>**

Sa6084270@gmail.com<sup>1</sup>, email: ropiah10@upmk.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP Muhammadiyah

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima 13 Januari 2022  
Disetujui 10 Oktober 2022  
Dipublikasikan 28 Oktober 2022

---

**Kata Kunci:**

Novel;  
Nilai pendidikan;  
Bahan pembelajaran

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis struktur novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri; 2) menganalisis nilai pendidikan novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri; 3) serta untuk bahan pembelajaran membaca novel di SMP kelas IX. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan sumber data tersebut adalah novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) novel ini bertemakan kehidupan sehari-hari sosok Udin, galur yang dipakai adalah galur campuran da nada 18 tokoh yang terlibat. Amanat yang terkandung di dalamnya adalah memberikan petuah tentang kehidupan agar bisa berpikir panjang, menghargai semua makhluk ciptaan Allah, dan patuh pada orang tua; 2) Analisis nilai pendidikan dalam novel *Dirawu Kélong* meliputi nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab; 3) novel *Dirawu Kélong* layak digunakan sebagai bahan pembelajaran membaca novel di SMP kelas IX, karna mencakup aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya.

## **Abstrack**

---

---

**Key Words:**

*Novel;*

*Educational value;*

*Study materials*

*This study aims to: 1) analyze the structure of the novel Dirawu Kélong by Ahmad Bakri; 2) analyze the educational value of Ahmad Bakri's Dirawu Kélong novel; 3) as well as for learning materials for reading novels in class IX SMP. This research is qualitative research with a descriptive analysis method. The technique of collecting data using the literature study technique and the data source is the novel Dirawu Kélong by Ahmad Bakri. The results of this study are: 1) this novel is themed about the daily life of Udin, the lines used are mixed lines, and the 18 characters involved. The mandate contained in it is to advise about life so that you can think long, respect all God's creatures, and be obedient to your parents; 2) Analysis of educational values in the Dirawu Kélong novel includes character education values, namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love peace, love to read, care for the environment, responsibility; 3) the novel Dirawu Kélong deserves to be used as a learning material for reading novels in grade IX SMP because it covers aspects of language, psychology, and cultural background..*

## PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dihubungkan dengan studi sastra (pembelajaran sastra). Artinya sebagai alat komunikasi, studi sastra berperan untuk memusatkan pandangan-pandangan antara pengarang dan pembaca agar terjadi keselarasan tentang isi karya sastra ketika karya sastra dianggap sebagai alat seniman untuk menyampaikan maksud dan tujuan melalui kode-kode (bahasa) kepada pembacanya.

Isnendes (2010:10) menjelaskan karya sastra adalah buku petunjuk, buku intruksi, atau buku pembelajaran. Karya sastra juga sebagai proses kreatif ekspresitas pengarang dalam menggelarkan karyanya melalui medium bahasa baik lisan maupun tulisan yang berupa ungkapan-ungkapan rasa kemudian dituangkan dalam bentuk prosa, puisi atau naskah drama. Karya sastra Sunda yang berada di lingkungan masyarakat yaitu novel.

Novel adalah karya sastra baru dalam karya sastra Sunda. Menurut Iskandarwassid (1996:93), novel yaitu prosa rekaan fiksi yang naratif (membentuk penokohan), umunya panjang dan alur ceritanya atau plot nya kompleks. Sedangkan menurut Koswara (2010:7), istilah novel termasuk kedalam bahasa Inggris yaitu *novella*, yang berarti gambaran suatu cerita yang menampilkan kejadian sehari-hari para pelakunya.

Setiap karya sastra mempunyai unsur-unsur yang tidak bisa dipisahkan. Dua unsur yang dimaksud yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini menganalisis unsur intrinsik yang ada pada novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri. Menurut Nurgiantoro unsur intrinsik meliputi :

1. Tema  
Tema merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah cerita.
2. Alur  
Menurut Stanton (1964:26), alur merupakan hubungan sebab-akibat.
3. Tokoh  
Tokoh adalah para pemain yang terlibat dalam suatu karya sastra.
4. Latar

Menurut Iskandarwassid (1996:74), latar merupakan gambaran waktu, keadaan jaman, lingkungan, suasana.

5. Amanat  
Menurut Tamsyah Spk (1996:223), amanat merupakan suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Dalam suatu karya sastra, diataranya novel pasti tidak akan terlepas dari suatu nilai (norma) kehidupan masyarakat. Selain itu keberadaan nilai dalam karya sastra tidak akan lepas dari pandangan pengarang.

Telah banyak pengarang yang mengangkat nilai-nilai dalam kehidupan dalam karya nya. Seperti halnya Ahmad Bakri yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan kepada pembaca, hususnya pembaca dalam dunia pendidikan agar mereka mengerti tentang makna kehidupan dalam nilai-nilai pendidikan.

Nilai pendidikan secara etimologis berasal dari kata “pangaji”, yang artinya harga yang bisa diukur oleh angka tapi juga erat kaitannya dengan norma kehidupan (LBSS, 2007:18). Menurut Bertnes (2007:141), nilai pendidikan mempunyai ciri diantaranya : 1) nilai pendidikan ada kaitannya dengan subjek, jika tidak ada subjek yang menilai maka sebuah nilai itu tidak aka nada; 2) nilai ada dalam konteks yang praktis, suatu nilai berlangsung ketika suatu objek melakukan sesuatu.

Kemendiknas (Ropiah, 2015:3), mengidentifikasi nilai atau karakter bangsa yang perlu diwariskan kepada anak Indonesia yaitu : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikati/bersahabat, gemar membaca/belajar, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam karya sastra, suatu nilai pendidikan itu bisa terlihat dalam tingkah laku para tokoh tersebut. hal tersebut dilihat ketika pembaca karya sastra meneladani tingkah laku tokoh-tokoh cerita yang dibacanya.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena data yang dikumpulkan beserta analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Teknik yang digunakan yaitu deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang sifatnya dianalisis. Tujuan digunakannya teknik ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses yang ada dalam novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Suyatna (2002:14), bahwa tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat terhadap data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri, terdapat 68 halaman, diterbitkan oleh Kiblat pada bulan Desember tahun 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk memperoleh teori yang akan dijadikan suber acuan dalam penelitian analisis nilai pendidikan dalam novel *Dirawu Kélong*. Terdapat beberapa langkah dalam pengumpulan data yang sejalan dengan pemikiran Arikunto (2013:173), diantaranya :

1. Membaca secara keseluruhan novel.
2. Menandai data yang ada kaitannya dengan unsur novel dan nilai pendidikan.
3. Memasukan data-data kedalam kartu data, sehingga bisa lebih mudah untuk dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menganalisis data yang sudah dikumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan. Sedangkan instrument yang digunakan yaitu kartu data dan tabel distribusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Unsur Intrinsik Novel *Dirawu Kélong* Karya Ahmad Bakri

1. Tema  
Tema dalam novel ini yaitu berkaitan dengan tatakrama. Tatakrama bisa jadi dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan dibarengi oleh rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Novel ini menceritakan kehidupan sehari-hari sosok Udin yang mempunyai sikap mandiri, dan slalu hormat kepada orang disekitarnya.
2. Alur  
Alur dalam novel *Dirawu Kélong* Karya Ahmad Bakri menggunakan alur campuran.
3. Tokoh  
Tokoh yang ada dalam novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri terdapat 18 tokoh. Diantaranya : 1) Udin; 2) Oji; 3) Ema; 4) Abah; 5) Ua Admawi; 6) Aki Uda; 7) Nini Uti; 8) Adun; 9) Aleh; 10) Oyib; 11) Oteng; 12) Toto; 13) Jang Usen; 14) Emod; 15) Emed; 16) The Ucih; 17) kang Ita; 18) si Solok. Hal ini bisa terlihat pada kutipan, sebagai berikut :
  - *“Geus meunang binih gura-giru Jang Udin balik. Datang-datang geuwat di pelekeun, di papatahan ku emana. Geus dicébor digantungkeun dina tungtung usuk leuit, ambéh teu di koréh hayam cenah. Bari jeung rada kaiuhan didinya mah, teu ka tojo teung ku panonpoé.”*(Halaman 7)
  - *“Kudu di basmi beurit téh tong sina aya nu nyésa. Bongan ngagalaksak kana dahareun urang...sok ninggalan panyakit ongekoh,” ceuk Oji.*(Halaman 34)
  - *“Tuluskeun geura pangmeulikeun hayam keur ingueun téh. Nyeueung kitu mah kana pepelakan, moal teu getén kana ingon-ingon oge,” cék Ema* (Halaman 12)
  - *“Ujang gé matak naon ngabibitkeun dewi engké ari geus anakan mah. Da danten mah kabéh gé sok jadi bibit. Tong hayang meuncit bikang, mending*

- ingkeun sina ngndog. Rék meuncit mah milihan jago.” **Cék Abah**. (Halaman 13)
- .... Naha lain dicancang domba téh...? Deleu tuh, pelak suuk aing mani lebur diranjah!” cék **Ua Admawi** bari nyerenteng nyampeurkeun Di Adun, ngéjewér ceulina. (Halaman 27)
  - “Déngékeun nya,” cék **Aki Uda** bari nyeungeut roko kana bontot di hawu.....” (Halaman 37)
  - Barudak di béré batok hiji sewang ku **Nini Uti**. (Halaman 36)
  - Jarempé kénéh. Si **Adun** mani siga kasima awahing sieun, da geus pada nyaho ka Ua Admawi téh galak, sahoak kadua gaplok. (Halaman 27)
  - **Aléh** nyokot pangpung di paké ngarojok liang bari diérédkeun kana ayakan Oyib. Lélé, benteur, jeung sepat tingkérépés loba pisan, mani méh satengah ayakan. (Halaman 65)
  - “Urang nawu kombangan yu, Jang! Kombangan uing geus genep Ahad teu di tawu-tawu. Laukna gé geus témbong upres,” cék **Oyib** (Halaman 63)
  - “Wah ari ngomong téh sok teu lumrah, moal enya langit di susuhun!” cék **Oténg**. (Halaman 50)
  - “Mending gé halodo sapapanjangna, ambéh tong aya caah, tong aya balong bentas, tong aya bentar gelap!” **Cék Toto**. (Halaman 52)
  - “Leuh... gagah pisan nya **Jang Usén**, maké payung kitu.” (Halaman 60)
  - “Ah, da dicancang ogé laér.” Témbal **Emod** bari nalikeun tungtung dadung kana dapuran sadagori, “sok kadinyah, Nyai, geura barangdahar sing wareg, agé-agé anakan mangka deres!” (Halaman 26)
  - Rét Si **Eméd** ka emana Jang Udin, kéléhés tuluy ngeluk tungkul awahing ku éra. (Halaman 21)
  - ... Tadina mah rék di tumpakan, nurutan Si Adun ari balik ti sawah, tapi di caram ku **Kang Ita**.. Ulah cenah, da siga rada giras, geus lila teu papanggih jeung jelema. (Halaman 49)

- “Ceurik waé **Si Tolok** téh gawéna beurang-peuting.... Ras inget kana indung-bapana, ras inget kana kabangoranana. Kaduhung waéh...Mun pareng bisa balik, moal... cenah, moal bangor-bangor deui.... (Halaman 40)
4. Latar
    - a. Latar Tempat  
Latar tempat novel *Dirawu Kélong* yaitu di dapur, pipir leit, tampian, halaman, di Tegal, tengah rumah, Ibu Kota, kebun, Rumah Oji, sawah, Cisalak, mushola, di bawah pohon.
    - b. Latar Waktu  
Latar waktu novel *Dirawu Kélong* ada 8 diantaranya pagi, siang, dahulu, waktu ashar, waktu isya, sore, hari Minggu, hari Sabtu.
  5. Amanat  
Hal yang bisa dipetik dalam novel ini yaitu memberi nasihan untuk kehidupan sehingga kita bisa berfikir panjang dalam mengambil sebuah tindakan, menghargai semua makhluk ciptaan tuhan, dan harus mendengarkan nasihat orangtua. Hal ini tergambar pada kutipan :  
“... Nu matak ari ka kolot ulah sok mantagul, kudu nurut kana piwurukna, da moal aya kolot nu mapatahan teu waras” (Halaman 40)

### Analisis Nilai Pendidikan Novel *Dirawu Kélong* Karya Ahmad Bakri

Adapun hasil analisis nilai pendidikan novel bahasa Sunda yang berjudul *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri yang tergambar dalam sebuah kutipan , sebagai berikut :

#### 1. Religius

Tabel 1. Religius

No	Kutipan	Hal
1	Pamali ta téh matak doraka!	14
2	Dosa kitu ari ngadu hayam teh?”	14
3	Sukur atuh ari geus kaduga ngayam mah.....	20
4	Wanci isa téh kakara balik	38

5	Teu milu ngaji atuh nya....?" cék Jang Udin. "boro-boro ngaji, pan papakéana gé cipruk....	50
6	Alhamdulillah atuh..... ngiring bingah.	30
7	Heug sukur...kein sina mamyu, ambéh embé Ujang téréh jagjag."	31
8	"Ih atuh....muga-muga waé kapareng ayeuna,"	44
9	Tuh... geuning Jang Udin kakara balik ti tajug jeung bapana geus solat.	43

## 2. Jujur

**Tabel 2. Jujur**

No	Kutipan	Hal
1	"Da...da moal deui- deui, Ema!	21
2	"Da isuk mah arék, Ema, arék sakola...."	21
3	"wah jelema teu gering teu sing...Kasampak keur ngayam samak!" teh Ucih mah.	22
4	"Gedebul.....! ulin waé unggal poé gé jeung barudak pasar.	22
5	Moal Ujang mah, moal bolos sakola nya Mod?"	23
6	"Da ti imah mah indit sakolana gé?"	22
7	"Hih, uing mah teu jalir da tadi gé nyampeur kadieu. Bongan waé Ujang euweuh. Keur ka Aki Uda cék Ema téh.	45
8	"Aeh-aeh, baruk teu sakola....? da ti imah mah indit unggal poé gé, mawa buku nanaonan....naaaa aya budak, indung sa cageur-cageur direring- gering. Ku batur mah	20

dipapaliaskéun. Kuma  
mun katutuluskeun..."

## 3. Toleransi

Kutipan yang menggambarkan sikap toleransi

"Ah entong, saruakeun waé, pan nu digawéna ogé opatan, sarua pada cape."(Halaman 68)

## 4. Disiplin

**Tabel 3. Disiplin**

No	Kutipan	Hal
1	"Da kudu getén ari boga ingon-ingonmah...lur leos mah tara jadian!" "Bade Ema, bade getén!"	8
2	Rajin pisan miarana téh. Isuk-soré dicébor aya sirem ogé buru-buru disingkirkeun bisi matak begang cenah kana salédrina.	11
3	Kacida getén na kana pepelakan téh. Isuk-isuk méméh ka sakola di cebor heula,engé méméh bedug magrib dicébor deui.	12
4	Kacida geténa kana ingon-ingona téh,bari teu poho kana ngarumat pelak salédri	16
5	"Hih uing mah teu jalir da tadi gé nyampeur kadieu.	45
6	"Heug.... urang ménta ka Ema...sabaraha urangeun....?"	56
7	Oji rebun-rebun kénéh geus nyampeur ka sakola.	43

## 5. Kerja Keras

Kutipan yang menggambarkan kerja keras :

"Kacida geténa kana ingon-ingonna téh, bari teu poho kana ngarumat kana pelak salédri mah." (Halaman 16)

## 6. Kreatif

**Tabel 4. Kreatif**

No	Kutipan	Hal
1	Ari kitu aya naon maké nayakeun salédri....?" Pan Ujang badé mélak....!	7
2	Ketrok...ketrok...ketrok..., jang Udin ngetrokkeun paku dina birit émbér, nepi ka genep nepi ka genep sapapatah emana	9
3	"ngahilian kunaon...? "ku jeujeur.....	17
4	"pan sina ngadeukeutan hawu ambéh haneuteun.....Ké geus jagjag dipindahkeun deui ka kandang.....	31
5	"Na timana manggih bangké beurit?" "Ti imah, beunang ngala Si Onét ti para!"	32
6	"kumaha ngabasmina...?" cék Jang Udin. "diboro....! "cara moro bajing....?"	34
7	"Urang taheunan atuh ku bubu!" cék Oji bari ngahuleng.	42
8	"Jang Udin nyieun hela bubuna jeung naheunan lauk di Cisalak.	42
9	"Maké payung waé atuh matak naon....? urang gé maké dudukuy galabag anu bapa."	50
10	"hayu....hayu...hayu...!" "marawa kohkol atuh ambéh ramé....lain aya kénéh kohkol awi urut baréto rorondaan?"	35

## 7. Mandiri

Kutipan yang menggambarkan nilai pendidikan mandiri :

*"Ema Ujang hoyong melak tomat dina petakan tilas bawang"*

*"Jheug ké urang néangan sugan aya nu bogaeun....(Halaman 13)*

## 8. Demokratis

*"Ih, alim Abah....! atuh panginten raraheut, boa teras maot."*

*"Pan hayam gé dipaksa dititah di aduna téh. Silih bintang maké siih. Pan teu béda ti péso ari siih téh."* (Halaman 14)

## 9. Rasa Ingin Tahu

**Tabel 5. Rasa Ingin Tahu**

No	Kutipan	Hal
1	<i>"Ema....! Ema....!" cék Jang Udin bari asup ka dapur. "Heuy....!" Aya naon?" témbal Emana. "Ari saédri téh paranti naon, Ema?"</i>	7
2	<i>"Mana, Ema, émbér butut téh....! "Embér butut keur naon?" "Pan kanggo melak salédri!"</i>	8
3	<i>"Ning nanggo di liangan....?" "Hih pan cai ambéh teu ngembeng...." "Cai naon, Ema?" "Hih budak téh pan engké téh kudu di cébor...."</i>	8
4	<i>"Sabaraha liang na téh Ema?" "Sing réa waé, lima boh genep!" "Ning seueur-seueur teuing?" "Pan ambéh nyéot caina, téréh tuus..."</i>	10

## 10. Semangat Kebangsaan

“*Rajin pisan miarana téh. Isuk-soré dicébor.*” (Halaman 11)

## 11. Rajin Belajar

**Tabel 6. Rajin Belajar**

No	Kutipan	Hal
1	“Jang Udin jam satu balik ti sakola ngajak ka Si Mod urang di ajar yu Mod?”	17
2	“Di ajar waé urang gé teu bisa da baréto mah....!”	18
3	“Moal Ujang mah, moal bolos nya, Mod?”	23
4	“Ngadongéng Aki?” Dongéng widadari nu ngagulaan lahang.	37

## 12. Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan peduli lingkungan bisa dilihat pada kutipan:

“*Rajin pisan miarana téh isuk sore di cebor, aya sireum ogé buru-buru disingkirkeun bisi matak begang cenah kana salédrina.*” (Halaman 11)

## 13. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan tanggung jawab bisa dilihat pada kutipan :

“*Si Anta gé baréto kaperego ku pulisi keur ngadu hayam, tuluy di tangkep, di bui....*” (Halaman 14)

“*kacida getén na kana ingon-ingon na téh, bari teu poho kana ngarumat pelak salédri mah.*” (Halaman 16)

## Desain Bahan Pembelajaran Nilai Pendidikan dalam Novel *Dirawu Kélong* Karya Ahmad Bakri

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan bahan pembelajaran sastra, menurut Dedi Koswara (2010), hal yang harus diperhatikan diantaranya : 1) segi bahasa; 2) segi psikologis; 3) latar belakang budaya.

### 1. Aspek Bahasa

Dilihat sari aspek bahasa, suatu bahan ajar harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Bahasa yang digunakan dalam novel *Dirawu Kélong* yaitu bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang tidak asing didengar pasti akan lebih mudah dimengerti oleh siswa, hal inilah yang akan menambah pengetahuan siswa dalam memahami kosa kata tersebut.

### 2. Aspek Psikologis

Dilihat dari segi psikologis, satu novel harus mengandung aspek psikologis yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. novel *Dirawu Kélong* sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, yang mana sikap siswa kepada persoalan yang terjadi dalam kehidupan menjadi semakin kritis. Selain itu, isi cerita dalam novel ini merupakan cerita kehidupan sehari-hari seorang anak yang mengajarkan tatakrama masyarakat Sunda, seperti menghormati orang yang lebih tua, menyayangi manusia, mengasihi orang yang sengsara, akur dan damai kepada teman, dan masih banyak lagi.

### 3. Aspek Budaya

Dilihat dari latar belakang budaya, novel harus mempunyai latar belakang kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada zaman sekarang. Adapun nilai budaya dalam novel *Dirawu Kélong* yang sesuai dengan kehidupan siswa pada zaman sekarang yaitu cenderung kepada persoalan membangkang kepada orangtua.

Maka dari itu novel *Dirawu Kélong* memenuhi syarat dan layak dipakai untuk dijadikan bahan pembelajaran karna mencakup 3 aspek tersebut.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai pendidikan novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri yang dikaitkan dengan bahan pembelajaran membaca novel di SMP Kelas IX, bisa ditarik kesimpulan yaitu :

1. Unsur intrinsik novel *Dirawu Kélong* mempunyai tema tentang kehidupan sehari-hari sosok Udin. Alur novel ini merupakan alur campuran yang dikaitkan dengan beberapa latar tempat dan waktu. Amanat yang bisa dipetik dalam novel ini yaitu kita sebagai seorang anak harus patuh terhadap nasihat orangtua.
2. Hasil analisis nilai pendidikan mencangkup kedalam pendidikan karakter. Diantaranya religius, jujur, roléransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.
3. Bahan pembelajaran harus mempertimbangkan aspek bahasa, psikologis, dan aspek latar belakang budaya. Dari hasil analisis, terlihat bahwa novel *Dirawu Kélong* karya Ahmad Bakri memenuhi syarat untuk bahan pembelajaran membaca novel di SMP Kelas IX.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- LBSS. 2007. *Kamus Umum Basa Sunda*. PT. Kiblat Buku Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada FBS Univrsitas Press
- Isnendes, Retty. 2010. *Teori Sastra Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS Universitas Pendidikan Indonesia*
- Koswara, Dedi. 2010. *Sastra Sunda Modern*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS Uiversitas Indonesia
- Ropiah, O. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Paribasa Sunda. *JALADRI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah)*, 1(1), 1–11.
- Staton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2015. *Métode penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatna, Amir. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan dan Pengajaran Basa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Tamsyah, Budi Rahayu Spk. 1996. *Pengajaran Sastra Sunda*. Bandung: pustaka setia